
Asesmen Perkembangan Kosa Kata Bahasa Inggris Melalui Kamus Bergambar Siswa 4-5 Tahun di RA Diponegoro 153 Ajibarang Kulon

✉ ¹Ardhiny, ²Fauzi

^{1,2} Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri, Purwokerto, Indonesia

¹244120700001@mhs.uinsaizu.ac.id, ²fauzi@uinsaizu.ac.id

Article submitted: 17 Juni 2025

Review process: 18 Juni 2025

Article accepted: 30 Juni 2025

Article published: 30 Juni 2025

Abstrak

Penguasaan kosakata bahasa Inggris merupakan salah satu aspek fundamental dalam mempelajari bahasa tersebut. Melalui penggunaan kamus bergambar siswa RA Diponegoro 153 Ajibarang Kulon diharapkan mampu meningkatkan kosakata Bahasa Inggris. Metode penelitian ini menggunakan metode penilaian tindakan kelas menggunakan model Kurt Lewin. Jenis assessment yang digunakan yaitu assessment formatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam penguasaan kosakata siswa setelah menggunakan kamus bergambar. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai Assasment formatif yang diperoleh setelah menggunakan kamus bergambar terjadi kenaikan yang signifikan. Implementasi menggunakan media kamus bergambar juga menunjukkan peningkatan motivasi dan antusiasme siswa dalam pembelajaran. Keberhasilan ini disebabkan oleh penggunaan gambar yang membantu siswa memahami kosakata dalam konteks yang bermakna serta keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Dampak dari penelitian ini tidak hanya terbatas pada peningkatan penguasaan kosakata, tetapi juga dalam pengembangan media pembelajaran inovatif. Kamus bergambar yang disusun dapat menjadi referensi bagi sekolah lain dan metode yang digunakan dapat menjadi inspirasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan bahasa Inggris dan bidang lainnya

Kata kunci: Asesmen Formatif; Kamus Bergambar; Kosa Kata.

Abstract

Mastery of English vocabulary is one of the fundamental aspects of learning the language. Through the use of picture dictionaries, RA Diponegoro 153 Ajibarang Kulon students are expected to be able to improve their English vocabulary. Research method that used is the classroom action assessment method using the Kurt Lewin model. The type of assessment used is formative assessment. The research results showed a significant increase in students' vocabulary mastery after using an illustrated dictionary. This is shown by the formative assessment scores obtained after using the illustrated dictionary, which showed a significant increase. Implementation using illustrated dictionary media also shows an increase in students' motivation and enthusiasm in learning. This success is due to the use of images that help students understand vocabulary in a meaningful context as well as students' active involvement in learning. The impact of this research is not only limited to increasing vocabulary mastery, but also in developing innovative learning media. The illustrated dictionary compiled can be a reference for other schools and the methods used can be an inspiration to improve the quality of English education and other fields.

Keywords: Formative Assessment; Illustrated Dictionary; Vocabulary.

A. PENDAHULUAN

Asesmen merupakan implikasi dari pelaksanaan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yaitu perlunya penyesuaian terhadap model dan teknik penilaian yang dilaksanakan di kelas. Penilaian kelas terdiri atas penilaian eksternal dan internal. Penilaian eksternal merupakan penilaian yang dilakukan oleh pihak lain yang tidak melaksanakan proses pembelajaran, yaitu suatu lembaga independen, yang di antaranya mempunyai tujuan sebagai pengendali mutu. Adapun penilaian internal adalah penilaian yang direncanakan dan dilakukan oleh pengajar pada saat proses pembelajaran berlangsung.

(Samsiar et al., 2024) menjelaskan kemampuan asesmen ini merupakan dasar atau landasan dalam pembuatan program pembelajaran untuk anak. Adapun pendapat beberapa ahli dalam merumuskan pengertian asesmen antara lain. Menurut (Pebrianti, 2023) mengemukakan bahwa “penilaian adalah proses sistematis dengan menggunakan instrumen yang sesuai untuk mengidentifikasi perilaku belajar, penempatan, dan pembelajaran”. Menurut (Mamu & Husain, 2024) mengemukakan bahwa “penilaian adalah strategi mengumpulkan dan menganalisis informasi yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan mengenai semua aspek pembelajaran”.

(Hariri Dwi RSG, 2023) menjelaskan tujuan dari proses asesmen sendiri, yakni untuk memperoleh informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan program pembelajaran bagi anak. (Kurniawati & Rachmi, 2018) Di dalam pelaksanaan proses asesmen secara umum terdapat dua prosedur asesmen yakni asesmen formal dan asesmen informal. Asesmen formal dapat diartikan sebagai proses asesmen yang menggunakan instrumen dan tes yang sudah terstandarisasi. Sementara asesmen informal merupakan proses *asesmen* yang menggunakan instrumen yang dimodifikasi atau dibuat oleh guru/asesor (Shofiyah & Sartika, 2018).

(Jadid & Widodo, 2023) Asesmen memiliki berbagai fungsi dalam perkembangan peserta didik. (Susilo et al., 2021) menyebut terdapat 7 fungsi asesmen pembelajaran bahasa, yaitu Mengetahui perkembangan peserta didik. Memotivasi peserta didik dalam belajar. Mengetahui kesulitan belajar peserta didik. Mengetahui capaian peserta didik.

Menempatkan peserta didik. Menyeleksi peserta didik. Mengetahui kecakapan seseorang. (Hidayati, 2017) menjelaskan hasil asesmen dapat digunakan sebagai data mengambil kebijakan untuk membantu meningkatkan pembelajaran, menentukan hasil belajar peserta didik, dan mengevaluasi kualitas program pembelajaran. Dalam asesmen pembelajaran berbagai jenis penilaian yang digunakan antara lain: kuis, ulangan harian, tugas individu, tugas kelompok, ujian tengah semester, ujian akhir semester, laporan kerja dan lain sebagainya.

Asesmen dapat dilakukan dengan berbagai aktivitas. Menurut (Selian, 2023) aktivitas asesmen bisa berupa kejadian (*event*), piranti (*tool*), proses (*process*), dan keputusan (*decision*). Sementara itu, (Meidipa et al., 2022) menjelaskan evaluasi program pembelajaran lebih merupakan evaluasi terhadap keseluruhan komponen program pembelajaran. Dalam hal ini dimulai dari perencanaan program pembelajaran termasuk kurikulum dan penilaian (*asesmen*) serta pelaksanaan, pengadaan dan peningkatan kemampuan guru, manajemen pendidikan, dan reformasi pendidikan secara keseluruhan. Menurut (Mulyanti & Sya, 2023) Evaluasi bertujuan untuk memberi masukan kepada pengambil keputusan dalam rangka meningkatkan kualitas, kinerja, atau produktivitas suatu lembaga dalam melaksanakan programnya.

(Kurniawati & Rachmi, 2018) Hasil asesmen dapat dijadikan sebagai pertanggungjawaban pihak sekolah. Hal ini diungkapkan oleh (Susilo et al., 2021) yang menyatakan bahwa hasil asesmen dapat dijadikan sebagai bentuk pertanggungjawaban (*accountability*) dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan, baik pihak pemerintah, masyarakat, dan orang tua siswa. Sekolah dalam mempertanggungjawabkan hasil-hasil yang dicapai memberikan laporan berbagai kekuatan dan kelemahan pelaksanaan sistem pendidikan dan pengajaran serta kendala yang dihadapi. Objek *asesmen*, terdiri dari dua hal prinsip yang perlu dikemukakan, yaitu terkait dengan: 1) ranah pengetahuan, yang dimaksud adalah taksonomi tujuan pembelajaran, dan 2) ranah bahasa, yang dirujuk adalah empat keterampilan bahasa (membaca, menyimak, menulis dan berbicara) dan komponen bahasa (fitur linguistik – tatabahasa dan kosa kata).

Menurut perkembangan bahasa dalam kurikulum PAUD Permen nomor 59 tahun 2003 (dalam Kurnia, dkk) disebutkan bahwa anak usia dini (usia 5-6 tahun) sudah mampu memiliki kemampuan bahasa reseptif dalam memahami perkataan orang lain baik bahasa ibu maupun bahasa lainnya yang dipahami. Pendapat tersebut diperkuat oleh (Aprinawati, 2017) yang menjelaskan bahwa anak usia 4-5 tahun juga sudah dapat mengerti dua perintah yang diberikan secara bersamaan, dapat menyatakan alasan terhadap terhadap sesuatu yang diinginkan maupun ketidaksetujuan, serta sudah mampu menceritakan kembali dongeng yang pernah diceritakan kepadanya. (Evianti & Rissa, 2021) Anak usia taman kanak-kanak sedang berada dalam tahap perkembangan awal menghubungkan pemahaman pesan yang disampaikan dari orang lain, untuk kemudian dijawab (*ekspresif*). Sehingga, seringkali pembelajaran pada anak usia dini mengembangkan bahasa ekspresif, agar kemampuan berbahasa anak dapat berkembang dengan optimal. Bukan sekadar mengucapkan kata-kata yang tidak berarti tetapi juga memahami makna kata yang diucapkannya.

Menurut (Nurhasanah & Putra, 2023) kosa kata sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran bahasa kedua dan bahasa asing. Pada tahap pembelajaran bahasa selanjutnya, siswa yang memiliki dasar kosakata yang kuat mungkin memiliki kurva belajar yang cepat dan berhasil dalam berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Selanjutnya, kosakata adalah landasan komunikasi sehari-hari. Seorang siswa dapat mengekspresikan dirinya secara lebih efektif, semakin banyak kosakata yang dia pahami. (Danielson et al., 2019) mengatakan bahwa bagian penting dalam unsur pendidikan untuk anak-anak adalah kosakata, bahkan penelitian secara ekstensif juga menunjukkan bahwa kosakata anak-anak dapat mempengaruhi kemampuan literasi dan prestasi membaca. Anak-anak menginjak usia 0-8 tahun merupakan masa golden age. Pada masa itu, anak-anak lebih peka menerima sumber informasi atau Bahasa. (Aprinawati, 2017) mengatakan bahwa anak pada usia golden age diberikan beragam rangsangan guna mengoptimalkan segala aspek perkembangan anak, salah satunya perkembangan Bahasa seperti kemampuan berbicara. Pemerolehan Bahasa didapat melalui sosialisasi baik di lingkungan sekitar maupun sekolah. Pelaksanaan sosialisasi melalui pemanfaatan media gambar sebagai upaya

peningkatan kosakata Bahasa Inggris siswa merupakan tujuan utama penulis dalam suatu penelitian.

(DJUANG, 2019) menjelaskan bahwa perkembangan kognitif anak dan perkembangan bahasa sangat erat hubungannya. Bahasa memegang peranan yang sangat penting dalam proses berpikir anak usia dini. Dengan mempelajari berbagai macam Bahasa akan melatih konsentrasi dan fleksibilitas kognitif anak. (Selian, 2023) menjelaskan pembelajaran Bahasa asing untuk anak-anak dapat menggunakan media pembelajaran yang menarik. Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membantu keefektifan dan ketersampaian isi serta pesan pembelajaran pada proses pembelajaran anak usia dini. Oleh karena itu tujuan dari assesmen ini adalah untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak agar dapat ditingkatkan. Pernyataan tersebut sesuai dengan Studi yang dilakan oleh (Evianti & Rissa, 2021) yang menunjukkan bahwa anak-anak bilingual memiliki *fleksibilitas kognitif*, atensi, dan organisasi pikiran yang lebih baik karena neuroplastisitas yang dipicu oleh penggunaan dua bahasa.

Menurut (Mahendra, 2019) Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang memiliki peran penting dalam era globalisasi. (Shofiyah & Sartika, 2018) penguasaan Bahasa Inggris sejak usia dini memberikan keuntungan jangka panjang bagi anak, baik dalam ranah akademik, sosial, maupun profesional. Anak yang terbiasa mendengar dan menggunakan Bahasa Inggris akan lebih mudah mengakses informasi global, memahami berbagai sumber belajar, serta memiliki keterampilan komunikasi lintas budaya yang baik. Studi terbaru dari (Budiharto et al., 2019) menyebutkan bahwa lebih dari 1,5 miliar orang di dunia menggunakan Bahasa Inggris sebagai bahasa utama atau kedua. Oleh karena itu, kemampuan berbahasa Inggris sejak usia dini menjadi kebutuhan mendesak untuk menyiapkan generasi yang mampu bersaing secara global. Selain itu, menurut (Collen, 2023) anak-anak bilingual memiliki fleksibilitas kognitif yang lebih tinggi, kemampuan berpikir kritis yang lebih baik, dan daya ingat yang lebih kuat.

(Purwanti, 2020) Implementasi pembelajaran Bahasa Inggris pada anak usia dini masih menghadapi berbagai tantangan. Banyak metode dan media pembelajaran yang belum sesuai dengan karakteristik anak, kurang menarik, atau tidak kontekstual. (Mar'ah

Daulay & Pransiska, 2022) menjelaskan dalam era digital, kebutuhan akan media pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, dan berbasis teknologi menjadi sangat penting. Penelitian ini menjadi relevan untuk menjawab kebutuhan tersebut dengan merancang atau mengkaji media pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris sekaligus mengembangkan aspek kognitif anak.

Urgensi penelitian ini juga dilandasi oleh minimnya instrumen asesmen perkembangan Bahasa Inggris yang sesuai dengan konteks anak usia dini di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran dan asesmen yang tepat, valid, dan efektif. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengambilan kebijakan, pengembangan kurikulum, serta peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini secara menyeluruh, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

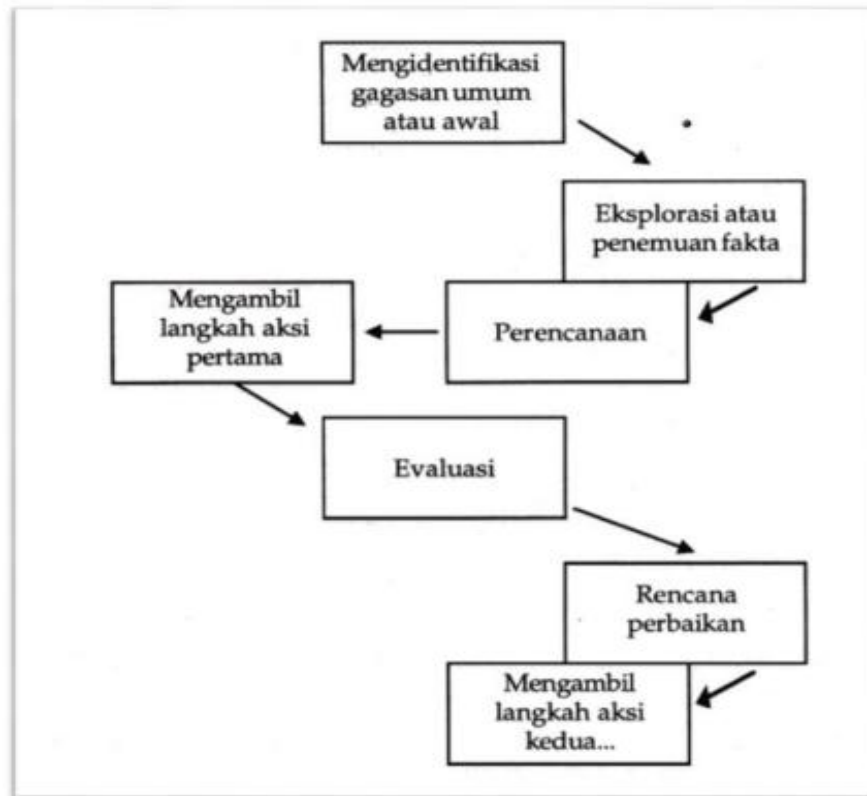
Berdasarkan hasil observasi di RA Diponegoro 153 Ajibarang Kulon bahwa ada 6 siswa atau 50% dari total 12 siswa yang memiliki kosakata Bahasa Inggris yang rendah. Banyak siswa yang tidak bisa menyebutkan kosa kata dalam Bahasa Inggris. kurangnya antusias siswa belajar Bahasa Inggris. Dengan kondisi tersebut penulis melihat pentingnya melaksanakan kegiatan pembelajaran kepada siswa RA Diponegoro 153 Ajibarang Kulon dengan judul “Asesmen Perkembangan Kosa Kata Bahasa Inggris Melalui Kamus Bergambar Siswa 4-5 Tahun di RA Diponegoro 153 Ajibarang Kulon”.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Menurut (Sinaga, 2024) Penelitian Tindakan Kelas merupakan strategi untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah yang di-temui oleh pendidik melalui tindakan nyata dengan mengikuti tata cara (prosedur) penelitian siklus. Jenis penelitian yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu Model Kurt Lewin (Smith, 2007). Model Kurt Lewin (Sinaga, 2024) dikenal sebagai pencipta term “penelitian tindakan”, menggambarkan sebuah spiral penelitian tindakan, yang mencakup penemuan fakta, perencanaan, pengambilan

tindakan, evaluasi, dan perbaikan rencana, sebelum bergerak menuju langkah aksi kedua.

Berikut ini gambar spiral tindakan kelas model Kurt Lewin.



Gambar 1. Spiral Penelitian Tindakan versi Lewin (Mertler, 2011)

Lokasi dan Waktu Penelitian Penelitian ini dilaksanakan di RA Diponegoro 153 Ajibarang Kulon, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, yaitu pada bulan Februari hingga April 2025. Subjek dan Objek Penelitian Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelompok B usia 4-5 tahun di RA Diponegoro 153 Ajibarang Kulon yang berjumlah 20 anak. Objek penelitian adalah kemampuan kosakata Bahasa Inggris anak yang dikembangkan melalui media kamus bergambar. Jenis dan Desain Penelitian Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Prosedur

Penelitian (1) Identifikasi masalah dan perencanaan tindakan. (2) Pelaksanaan tindakan siklus I. (3) Observasi dan refleksi terhadap hasil tindakan siklus I. (4) Revisi dan pelaksanaan tindakan siklus II. (5) Observasi dan refleksi hasil siklus II. Teknik Pengumpulan Data dan Kisi-kisi Instrumen Teknik pengumpulan data menggunakan Observasi: digunakan untuk mengamati aktivitas anak selama pembelajaran menggunakan kamus bergambar. Wawancara: dilakukan kepada guru kelas untuk mengetahui persepsi terhadap perkembangan anak. Dokumentasi: berupa foto kegiatan dan hasil karya anak. Tes/lembar kerja: digunakan untuk menilai penguasaan kosakata Bahasa Inggris.

C. HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Proses identifikasi diawali dengan penyusunan program kerja yang dilakukan hingga mengetahui hambatan, potensi, serta kebutuhan belajar anak. Beberapa langkah yang ditempuh dalam proses pelaksanaan asesmen antara lain:

1. Persiapan

Pada tahap ini dilakukan pembuatan timeline program kerja yang akan dilakukan selama dua bulan untuk melakukan proyek asesmen. Asesmen dilakukan di RA Diponegoro 153 Ajibarang Kulon. Proses pertama yang dilakukan adalah dengan menetapkan jadwal untuk praktik lapangan di RA Diponegoro 153 Ajibarang Kulon. Kemudian, dibuatlah instrumen asesmen perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun berupa ceklis sesuai dengan subjek yang akan diases yakni anak usia dini (usia TK).

2. Pelaksanaan

Proses identifikasi dan asesmen dilakukan melalui empat siklus. Siklus pertama yaitu prasiklus dilakukan proses identifikasi dan pada siklus pertama dilakukan proses asesmen individual kepada anak yang terindikasi mengalami hambatan dalam perkembangan bahasa. Proses identifikasi kelas dilakukan dengan melihat kemampuan kosakata bahasa Inggris masing-masing anak berdasarkan instrumen asesmen yang telah disusun.

3. Analisis Hasil Asesmen

Data dan informasi hasil asesmen dianalisis penyebab hambatan atau kelemahan anak setelah asesmen dilaksanakan hingga menemukan potensi anak. Berdasarkan hambatan dan

penyebab yang ditemukan, maka akan dirumuskan menjadi kebutuhan belajar anak. Analisis tersebut diturunkan menjadi rekomendasi pembelajaran.

4. Kisi-kisi Instrumen Asesmen Penguasaan Kosakata bahasa Inggris Siswa Kelas A (4-5 Tahun) RA Diponegoro 153 Ajibarang Kulon

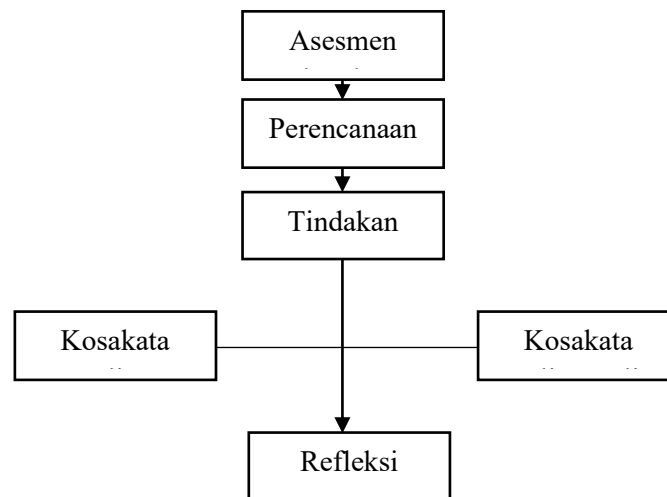
Kisi-kisi instrumen disusun berdasarkan teori perkembangan bahasa dari Myklebust dengan sub aspek bahasa reseptif dan bahasa ekspresif. Langkah-langkah dalam menyusun kisi-kisi instrumen perkembangan bahasa ini adalah sebagai berikut: Menentukan ruang lingkup asesmen Ruang lingkup yang akan dibahas adalah asesmen perkembangan dengan aspek perkembangan bahasa. Menentukan aspek-aspek yang ada di dalamnya Aspek-aspek yang akan dikembangkan dalam perkembangan kosakata bahasa menjadi instrumen adalah bahasa reseptif dan bahasa ekspresif. Menentukan indikator yang dapat mewakili aspek-aspek yang diases Indikator dikembangkan dari aspek-aspek perkembangan bahasa, Indikator dalam kisi-kisi instrumen perkembangan bahasa ini merupakan ciri yang dapat memberikan petunjuk mengenai kemampuan dari setiap aspek bahasa. Menentukan deskriptor yang dikembangkan dari indikator Deskriptor yang dikembangkan merupakan penjabaran secara khusus dari indikator-indikator yang masih bersifat umum. Berdasarkan deskriptor tersebut, maka butir-butir instrumen dapat dikembangkan menjadi soal yang digunakan untuk mengases anak.

5. Implementasi Pembelajaran Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Anak Menggunakan Metode Tanya Jawab di RA Diponegoro 153 Ajibarang Kulon.

A. Peta Konsep

Implementasi pembelajaran dimulai dari melakukan perencanaan pembelajaran dimana dalam perencanaan tersebut melibatkan beberapa persiapan yang harus dilakukan yaitu menyiapkan media pembelajaran, melakukan observasi terhadap kemampuan kosa kata Bahasa Inggris anak. Selanjutnya setelah menyelesaikan perencanaan langkah selanjutnya yaitu melakukan tindakan dimana dalam proses pembelajaran siswa ditunjukkan media kamus bergambar kemudian melakukan sesi tanya jawab dengan siswa. Dalam proses tanya jawab tersebut guru memperoleh hasil identifikasi yang bias digunakan sebagai suatu hambatan dalam proses peningkatan kosa kata diantaranya yaitu

pengklasifikasian kata yang mudah dan kata yang sulit. Setelah pengklasifikasian kata selanjutnya dilakukan refleksi atau kegiatan evaluasi dari proses pembelajaran. Berikut ini dapat digambarkan peta konsep dalam proses asesmen pembelajaran.



Gambar 2. Peta konsep Asesmen

Anak dapat menyebutkan 5 kosakata bahasa Inggris dengan benar

Pada prasiklus, sebagian besar anak belum mampu menyebutkan kosakata bahasa Inggris dengan baik. Hal ini dikarenakan bahasa Inggris adalah bahasa asing dan merupakan hal yang masih baru bagi anak. Dengan arahan yang baik dari guru, anak mampu menyebutkan kosakata bahasa Inggris dengan jelas dan tepat. Teknik yang dilakukan guru, yaitu menggunakan pengucapan yang diikuti oleh murid, dan menghafalkan setiap kata yang diucapkan oleh guru. Berdasarkan hasil pembelajaran dari hasil observasi siklus I, sebagian besar anak sudah mampu menyebutkan 4-5 kosakata bahasa Inggris melalui metode tanya jawab bahasa Inggris dengan baik.

Anak dapat menerjemahkan kosakata bahasa Inggris dengan baik dan benar

Pada prasiklus saat anak menyebutkan kosakata bahasa Inggris, sebagian besar anak belum bisa menerjemahkan kosakata, sehingga guru memberikan penjelasan dan motivasi kepada anak. Guru menyebutkan terjemahan kosakata bahasa Inggris yang diikuti oleh anak-anak, kemudian secara individu guru meminta anak mengikuti ucapan yang

dilakukan oleh guru. Hal ini dilakukan agar anak lebih mengerti dalam memahami arti kosa kata bahasa Inggris. Berdasarkan pengucapan yang diberikan guru, sedikit demi sedikit anak mampu menerjemahkan kosa kata dalam bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi siklus II yang menunjukkan bahwa hampir semua anak sudah mampu menerjemahkan kosa kata bahasa Inggris melalui kamus bergambar. Presentase rata-rata penguasaan kosakata bahasa Inggris 77,22%

Anak dapat mengeja kosa kata bahasa Inggris dengan baik dan benar.

Setelah anak menyebutkan dan menerjemahkan 10 kosa kata bahasa Inggris, guru mengevaluasi kemampuan kosakata bahasa Inggris anak. Pada siklus I, sebagian besar anak belum mampu mengeja kosa kata sesuai perintah guru. Pada kegiatan ini, sebagian anak masih bingung dengan kosakata bahasa Inggris yang terdengar hampir sama seperti “father” dan “brother” dan beberapa anak masih takut salah. Anak hanya mengucapkan tanpa mempedulikan ejaan dan pengucapan yang benar, sehingga guru memberikan penjelasan kepada anak dan motivasi agar anak dapat menirukan ejaan yang benar. Hal ini dilakukan agar anak lebih mengerti dalam menyebutkan kata. Dari penjelasan dan motivasi yang diberikan guru, sedikit demi sedikit anak mampu melakukan kegiatan meniru dengan baik dan benar. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi siklus III yang menunjukkan bahwa hampir semua anak sudah mampu menirukan kata Bahasa Inggris. Presentase rata-rata penguasaan kosakata bahasa Inggris anak mencapai 86,94%.

Anak dapat menyebutkan kosa kata bahasa Inggris dengan baik dan benar.

Setelah anak menyebutkan kosa kata, guru mengevaluasi kemampuan kosakata bahasa Inggris anak. Guru menyebutkan beberapa kosakata Bahasa Inggris kemudian anak menyebutkan artinya. Pada siklus I, sebagian besar anak belum mampu menyebutkan arti kosa kata yang disebutkan sesuai perintah guru. Pada kegiatan ini, sebagian anak masih bingung dalam menyebutkan dan menerjemahkan kosakata bahasa Inggris sesuai perintah guru. Beberapa anak juga masih takut salah dalam menyebutkan kosa kata maupun artinya. Kondisi tersebut diatasi oleh guru dengan memberikan motivasi dan reward seperti ancungan jempol atau tepukan tangan. Hal ini dilakukan agar anak lebih berani untuk

menyebutkan kosa kata Bahasa Inggris sesuai perintah dari guru. Motivasi dan reward yang diberikan guru berdampak pada kemampuan anak yang mampu menyebutkan kosa kata Bahasa Inggris sedikit demi sedikit. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi siklus III yang menunjukkan bahwa hampir semua anak sudah mampu menyebutkan kosa kata bahasa Inggris sesuai dengan terjemahan bahasa Indonesia yang guru sebutka

Berdasarkan hasil implementasi pembelajaran diperoleh hasil yang positif dalam upaya meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa sekolah dasar melalui penggunaan kamus bergambar. Hasil refleksi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa setelah menggunakan kamus bergambar. Selain itu, hasil pengamatan dan interaksi dengan para guru juga mengindikasikan adanya peningkatan motivasi dan antusiasme siswa dalam mempelajari kosakata bahasa Inggris dengan menggunakan media visual yang menarik. Keberhasilan penelitian ini dapat dijelaskan dengan beberapa faktor. Pertama, penggunaan gambar dalam kamus bergambar membantu siswa dalam memvisualisasikan makna kosakata dan mengaitkannya dengan konteks yang lebih bermakna. Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran bahasa yang menekankan pada konteks yang bermakna dan pengalaman konkret. Kedua, keterlibatan aktif siswa dalam menggunakan kamus bergambar meningkatkan motivasi dan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran. Dampak dari penelitian ini tidak hanya terbatas pada peningkatan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa sekolah dasar, tetapi juga memberikan kontribusi dalam pengembangan media pembelajaran yang inovatif dan efektif. Kamus bergambar yang disusun oleh guru dapat digunakan sebagai referensi dan bahan ajar oleh sekolah-sekolah lain dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar. Selain itu, metode dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini juga dapat menjadi inspirasi bagi upaya-upaya peningkatan kualitas pendidikan di bidang lain.

Pembahasan

(Abdullah, 2020) menjelaskan asesmen perkembangan kosakata Bahasa Inggris sangat penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan anak terhadap kata-kata

dasar dalam Bahasa Inggris. (Saufi et al., 2022) Anak usia 4-5 tahun berada pada fase perkembangan bahasa yang pesat, di mana mereka mulai mampu memahami dan menggunakan kata-kata dalam konteks sederhana. Dalam konteks ini, media kamus bergambar menjadi salah satu alat yang efektif untuk menstimulasi dan mengukur kemampuan kosakata anak.

(Hasibuan et al., 2021) menjelaskan penggunaan kamus bergambar memanfaatkan kekuatan visual sebagai penunjang pembelajaran bahasa. Gambar-gambar menarik yang disertai dengan kata dalam Bahasa Inggris dapat membantu anak mengasosiasikan objek dengan bunyi dan makna kata. Penelitian ini dilakukan di RA Diponegoro 153 Ajibarang Kulon dengan tujuan untuk menilai efektivitas media kamus bergambar dalam meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum menggunakan kamus bergambar, mayoritas anak hanya mengenal beberapa kata dasar seperti "cat", "dog", dan "apple". Setelah penggunaan media secara terstruktur selama beberapa minggu, terjadi peningkatan signifikan dalam jumlah kosakata yang dikuasai anak. Anak tidak hanya mampu menyebutkan kata, tetapi juga mulai memahami konteks penggunaannya.

Selain meningkatkan kosakata, kamus bergambar juga memotivasi anak untuk belajar secara mandiri dan membangun rasa ingin tahu. Proses asesmen dilakukan melalui observasi, tanya jawab, dan penggunaan lembar kerja sederhana yang disesuaikan dengan usia anak. Data yang dikumpulkan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif untuk mengetahui perkembangan yang terjadi. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Oktapiani et al., 2021) (Mayangsari & Yusuf, 2016) (Santoso et al., 2019) yang mendukung efektivitas media bergambar dalam meningkatkan kosakata Bahasa Inggris anak usia dini. Jika Anda memerlukan daftar pustaka atau ingin menambahkan bagian lain seperti kesimpulan dan saran, saya siap membantu.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan kamus bergambar merupakan strategi pembelajaran dan asesmen yang efektif dalam meningkatkan kosakata Bahasa Inggris anak usia dini. Media ini tidak hanya mudah digunakan, tetapi juga sesuai

dengan prinsip-prinsip pembelajaran anak usia dini yang menekankan aspek bermain sambil belajar.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil asesmen perkembangan bahasa Inggris untuk 12 siswa di RA Diponegoro 153 menunjukkan bahwa: (1) perkembangan Bahasa Inggris melalui metode tanya jawab menggunakan media kamus bergambar di kelas memiliki nilai yang tinggi; (2) proses pembelajaran lebih aktif, interaktif, menarik, dan menyenangkan; (3) Asesmen yang dilakukan dapat menggambarkan antusiasme dan partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran kosakata bahasa Inggris di kelas. Berdasarkan hasil asesmen tersebut, maka disampaikan beberapa saran sebagai berikut: (1) guru dapat memanfaatkan media kamus bergambar untuk meningkatkan minat belajar dan kosakata bahasa Inggris; (2) Pemberian motivasi dan reward juga dapat meningkatkan partisipasi aktif anak untuk mempelajari kosa kata bahasa Inggris. Asesmen yang telah dilakukan dapat menunjukkan bahwa metode tanya jawab menggunakan media kamus bergambar sangat efektif untuk mengenalkan bahasa Inggris pada anak usia dini dengan dukungan strategi pembelajaran yang lebih variatif dan berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. C. N. (2020). Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Untuk Murid Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Buku Cerita Bergambar Pada Kelompok B Di Tk Suci Castellia. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–6.
- Aprinawati, I. (2017). Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 72. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.33>
- Budiharto, R. A., Amalia, L., & Fujiono, F. (2019). Pemanfaatan Visual Literacy melalui Gambar untuk Memotivasi Siswa Belajar Bahasa Inggris. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(2), 129–136. <https://doi.org/10.30653/002.201942.125>

- Collen, I. (2023). *Language teaching in primary and secondary schools in England*.
<https://nireland.britishcouncil.org/programmes/education/language-trends->
- Danielson, K., Wong, K. M., & Neuman, S. B. (2019). Vocabulary in educational media for preschoolers: a content analysis of word selection and screen-based pedagogical supports. *Journal of Children and Media*, 13(3), 345–362.
<https://doi.org/10.1080/17482798.2019.1585892>
- DJUANG, P. (2019). Peningkatan Penguasaan Kosakata Siswa Melalui Media Gambar Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas X.2 Sma Negeri 1 Maginti Tahun Pelajaran 2018/2019. *Gema Pendidikan*, 26(2), 45. <https://doi.org/10.36709/gapend.v26i2.8179>
- Evianti, E., & Rissa, A. A. (2021). Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Media Flashcard. *Jurnal Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 4(1), 2714–4107.
- Hariri Dwi RSG. (2023). Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Inggris Untuk Anak Didik Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(1), 18–22.
<https://doi.org/10.55606/jbpi.v1i1.918>
- Hasibuan, H. B., Nasution, Z., & Zannah, M. (2021). Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Inggris Menggunakan Media Audio Visual Pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Babussalam. *Jurnal Raudhah*, 9(1), 51–59.
<https://doi.org/10.30829/raudhah.v9i1.943>
- Hidayati, N. N. (2017). Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Anak Usia Dini dengan Kartu Bergambar. *Al-Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 1(1), 67–86. <https://doi.org/10.35896/ijecie.v1i1.6>
- Jadid, S., & Widodo, H. (2023). Evaluasi program penguatan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Pakel Plus Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), 82–90.
<https://doi.org/10.21831/jpka.v14i1.53206>
- Kurniawati, N., & Rachmi, T. (2018). Upaya Meningkatkan Kosa Kata Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Gambar Seri di TK Mentari Cipondoh. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 65. <https://doi.org/10.31000/ceria.v5i2.552>
- Mahendra, I. W. E. (2019). Prosiding Senama PGRI Volume 1 Tahun 2019. *Adaptasi*

- Pembelajaran Matematika Di Era Revolusi Industri 4.0*, 1(87), 12–19.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.3445622>
- Mamu, R., & Husain, N. (2024). Peningkatan Penguasaan Kosakata (Rahmawati Mamu, dkk.) | 77 Nanggroe. *Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia*, 3(1), 77–80.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.11120513>
- Mar'ah Daulay, S., & Pransiska, R. (2022). Permasalahan Guru Taman Kanak-kanak Dalam Mengenalkan Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan AURA (Anak Usia Raudhatul Atfhal)*, 3(2), 79–87. <https://doi.org/10.37216/aura.v3i2.719>
- Mayangsari, M., & Yusuf, M. (2016). Assessment of Starters Writing: Case Study on First Grade Deaf Students At State Elementary School for Exceptional Children *European Journal of Special Education* ..., 1–13.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.201259>
- Meidipa, L. F., Harahap, N., & Syahfitri, D. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Gambar Pada Pembelajaran Vocabulary Bahasa Inggris Di Institut Teknologi Dan Kesehatan Sumatera Utara Kota Padangsidempuan 1. *Kalandra: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 39–42.
<https://www.jurnal.radisi.or.id/index.php/JurnalKALANDRA/article/view/112>
- Mulyanti, E., & Sya, M. F. (2023). Pemerolehan kosakata bahasa Inggris dengan media kartu bergambar di sekolah dasar. *Karimah Tauhid*, 2(2), 504–509.
- Nurhasanah, N., & Putra, S. (2023). Mother Figure in Children's Education. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7073–7078.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5467>
- Oktapiani, N. P. G., Asril, N. M., & Wirabrata, I. D. G. F. (2021). Upaya Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini Dengan Media Wayang Melalui Video Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(2), 285.
<https://doi.org/10.23887/paud.v9i2.37466>
- Pebrianti, L. (2023). Pengaruh Permainan What's Missing terhadap Kosakata Bahasa Inggris Anak. *Jurnal Jendela Bunda Program Studi PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Cirebon*, 11(3), 1–8. <https://doi.org/10.32534/jjb.v11i3.4890>

- Purwanti, R. (2020). Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini Melalui Metode Gerak dan Lagu. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(2), 91–105. <https://doi.org/10.33369/jip.5.2>.
- Rahayu, R., Rianty, I., & Yennizar. (2023). Penggunaan Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 4(1), 33–42. <https://doi.org/10.59059/tarim.v4i1.70>
- Samsiar, Hartati, & La Jeti. (2024). Stimulasi Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Tunas Bangsa, Kabupaten Buton Selatan. *Jurnal Paris Langkis*, 5(1), 84–96. <https://doi.org/10.37304/paris.v5i1.15357>
- Santoso, D. A. A., Muniroh, Z., & Akmaliah, N. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris. *KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 2(2), 181–194. <https://doi.org/10.24176/kredo.v2i2.2827>
- Saufi, M., Wahyuningsih, R., & Bahari, J. I. (2022). Efektivitas Ape Kartu Kata Bergambar Dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Miftahul Huda Cemoro. *Islamic EduKids*, 4(2), 74–87. <https://doi.org/10.20414/iek.v4i2.5545>
- Selian, S. N. (2023). *Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus*. October, 37. <https://www.researchgate.net/publication/377781770>
- Shofiyah, N., & Sartika, S. B. (2018). Buku Ajar Asesmen Pembelajaran. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (Vol. 5, Issue 2).
- Sinaga, D. (2024). Buku Ajar Penelitian Tindakan Kelas . In *Ptk*.
- Susilo, N. H., Reffiane, F., & Karsono, K. (2021). Penerapan Model Discovery Learning Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(3), 483–491. <https://doi.org/10.23887/jippg.v4i3.36169>